

## PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *MIND MAPPING* PADA MATERI POKOK PIKIRAN KELAS V MIS MADANI ALAUDDIN MAKASSAR

Zulawaliah, Misykat Malik Ibrahim, Hamsiah Djafar, Andi Halimah, Suarti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: zulawaliahmajid@gmail.com

### Abstrak

Kata kunci:  
*Mind Mapping*,  
Pengembangan  
LKPD, Pokok  
Pikiran.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yang menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Madani Alauddin Makassar pada tema "Organ Gerak Hewan dan Manusia", Materi "Pokok Pikiran", dengan 3 pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *mind mapping* pada materi pokok pikiran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIS Madani Alauddin Makassar yang valid, efektif, dan praktis. Pengembangan LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan & Sammel yaitu: (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*) (3) tahap pengembangan (*develop*), dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*) yang dilaksanakan di kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni lembar validasi ahli LKPD, angket respon guru dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kevalidan, analisis data kepraktisan dan analisis data keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Madani Alauddin Makassar memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 3,74. Sedangkan untuk kepraktisan LKPD diperoleh dari angket respon guru terhadap LKPD dengan nilai rata-rata 4 dipandang praktis. Untuk uji keefektifan LKPD diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 80 % berada pada kategori sangat tinggi dan tuntas secara klasikal.

### Abstract

Keywords:  
*Mind Mapping*, LKPD  
Development,  
Thoughts.

*This research is a development research, which produces Student Worksheets (LKPD) for Indonesian language Subjects in Class V MIS Madani Alauddin Makassar on the theme "Organs Of Locomotion Of Animals and Humans", the Material "Thoughts", with 3 lessons. The purpose of this research is to describe how to develop Student Worksheets (LKPD) for Indonesian language Subjects in Class V MIS Madani Alauddin Makassar. The development of LKPD for Indonesian language Subjects refers to the 4D development model developed by S. Thiagarajan & Sammel, namely: (1) the definition stage, (2) the design stage, (3) the develop stage, and (4) the dissemination stage which was carried out in class V MIS Madani Alauddin Makassar. The data collection instruments used were LKPD expert validation sheets, learning outcomes tests and teacher response questionnaires. The data obtained were then analyzed using validity data analysis, effectiveness data analysis and practicality data analysis. The results showed that the LKPD developed in the Indonesian language Subjects in Class V MIS Madani Alauddin Makassar met the valid criteria with an average score of 3.74. As for the practicality of the LKPD, it was obtained from the teacher's response questionnaire to the LKPD with an average value of 4 which was considered practical. To test the effectiveness of the LKPD, the average value of learning outcomes is 80%, which is in the very high category and classically complete.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting terhadap perkembangan keseluruhan aspek kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib disetiap jenjang pendidikan dan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia guru sangat dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan sumber belajar agar siswa merasa tertarik belajar bahasa Indonesia (Mitra Yulianti dkk 2019).

Di dalam Kurikulum K13 siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, kemudian guru sebagai fasilitator dimana guru yang akan mengarahkan peserta didik dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga dalam mencapai pembelajaran perlu sasaran yang baik dan pemilihan metode strategi pembelajaran yang sesuai. Juga diperlukan adanya pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan (Ernawati 2014). Dengan hal itu, pendidik mampu menguasai strategi pembelajaran dengan baik, misalnya dengan membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal. Namun, realitas membuktikan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan (Nur Aisyah Bulqist Rahman 2022).

Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain peserta didik pada perkembangannya sering mengalami gangguan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang dimiliki anak maupun

faktor lingkungan ia berada (Rosdiana & Muzakkir 2019). Diantara gangguan yang sering dialami peserta didik yakni saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, menyebabkan peserta didik akan mengalami kejenuhan saat mengikuti kegiatan belajar selain itu proses pembelajaran masih menitikberatkan pada penyelesaian materi pembelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran kepada peserta didik. Permasalahan lainnya adalah pendidik dan peserta didik hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, seperti buku pegangan tematik dan LKPD yang masih terbilang sederhana. Selain itu, LKPD yang digunakan di sekolah umumnya hanya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk essay dan peserta didik ditugaskan untuk menjawabnya.

Seorang guru professional seharusnya tidak kaku terutama dalam metode menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, bukan hanya teori yang dikuasai namun guru yang professional berusaha menemukan sesuatu yang baru dan melakukan modifikasi terhadap teori yang sudah ada (H. Abd. Rahman Getteng dan Rosdiana 2020). Pembelajaran tematik menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber media dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran (Nur Asyiah Bulqist Rahman 2022). Pengembangan bahan ajar yang inovatif dengan memuat konsep-konsep yang tepat menumbuhkan pola berpikir kritis, serta bahan ajar berbasis tematik untuk mengembangkan sikap kritis maupun karakter yang belum dikembangkan (Sri Sulistyorini 2018).

LKPD merupakan materi ajar yang sudah dikemas sesederhana

mungkin sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajarinya secara mandiri, dan digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Ega Ayu Lestari 2018). LKPD itu sendiri adalah sebuah lembar kerja yang berisi soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik (Adriani, Yoyok Soesetyo 2019). Pertanyaan pada lembar kerja tersebut diharapkan mampu berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir peserta didik. LKPD berisi materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, dengan LKPD peserta didik akan menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dari penjelasan di kelas. LKPD bersifat teoritis dan praktis yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain.

Salah satu media pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri serta melatih kemampuan komunikasi dalam pembelajaran adalah media LKPD berbasis *mind mapping*. Media LKPD *mind mapping* adalah media yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik ini berisi berupa petunjuk serta tugas yang sudah terprogram. Selain dijadikan media LKPD juga berfungsi sebagai alat evaluasi pada setiap pokok bahasan pembelajaran dalam kurikulum.

Media LKPD berbasis *mind mapping* merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah

dipahami. LKPD berbasis *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Jadi bisa disimpulkan bahwa LKPD berbasis *mind mapping* ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik karena LKPD berbasis *mind mapping* adalah metode yang memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Sekolah saat ini menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik-integratif pada peserta didik yakni kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang diterapkan di SD/MI. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Adanya pengembangan LKPD berbasis *mind mapping* ini diharapkan bagi peserta didik agar semakin termotivasi dalam proses pembelajaran. Mengingat pada pembelajaran tematik di SD/MI menggabungkan beberapa mata pelajaran yang mengharuskan guru untuk mengembangkan materinya melalui perangkat pembelajaran seperti LKPD. Oleh karena itu, guru perlu inovasi dalam pembelajaran dengan pembuatan LKPD yang valid, efektif, dan praktis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 24 Agustus 2022, kepada wali kelas V MIS Madani Alauddin Makassar tentang

perangkat pembelajaran yang digunakan, diperoleh informasi bahwa pemberian penugasan kepada peserta didik mengacu pada buku paket siswa serta LKPD yang masih sangat sederhana sehingga kegiatan peserta didik di kelas bersifat kurang inovatif. Mengacu pada permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cara peserta didik memperoleh informasi belum tersentuh oleh metode yang betul-betul mampu membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pada proses belajar mengajar sangat dibutuhkan media yang tepat. Maka dari itu penulis tertarik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bisa memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu mengembangkan LKPD berbasis *mind mapping* pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di kelas V tema 1 yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Design & Development* (D&D) yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Sumber data penelitian ini berasal dari hasil validasi terhadap validator dengan menggunakan lembar angket, uji coba terbatas terhadap peserta didik, dan angket respon guru dalam pengumpulan datanya. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan pada penelitian ini dengan melalui tiga tahapan, yaitu: analisis data kevalidan, analisis data kepraktisan, dan analisis data keefektifan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Lembar validasi, digunakan untuk memperoleh informasi tentang kevalidan LKPD berdasarkan penilaian validator. Angket respon guru untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang digunakan oleh peserta didik. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai keefektifan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari LKPD yang dikembangkan.

Tiga teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini: Data uji validitas adalah data yang digunakan untuk memperoleh informasi kualitas produk berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh validator. Data uji kepraktisan adalah data yang digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan memungkinkan digunakan dalam pembelajaran di kelas dan data uji keefektifan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

##### **Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Tahap analisis awal akhir yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk LKPD berbasis *mind mapping* adalah peneliti melakukan pengindentifikasian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada sekolah yang dipilih yaitu MIS Madani Alauddin Makassar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIS Madani Alauddin Makassar, Peneliti memperoleh informasi penting dari guru wali kelas V yaitu Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V MIS Madani Alauddin pada mata pelajaran bahasa

Indonesia masih kurang mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran karena sebagian besar proses pembelajaran berpusat pada guru. Pemberian penugasan kepada peserta didik berpacu pada buku paket siswa serta LKPD yang masih sangat sederhana sehingga kegiatan peserta didik di kelas bersifat kurang inovatif.

Analisis Peserta Didik Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang akan dijadikan subjek uji coba produk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MIS Madani Alauddin Makassar diperoleh hasil bahwa peserta didik masih belum aktif mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga perlunya LKPD yang mendorong siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Analisis tugas bertujuan untuk menentukan materi yang tepat untuk pengembangan produk. Adapun materi yang digunakan peneliti dalam mengembangkan produk yaitu tema 1 subtema 1 organ gerak hewan dan manusia materi pokok pikiran, pembelajaran 1,2 dan 3 mata pelajaran bahasa Indonesia.

Analisis konsep yang dilakuakn dengan tujuan untuk mengidentifikasi, merinci, menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan dengan menggunakan LKPD berbasis *mind mapping* sebagai penunjang pembelajaran. Setelah menelaah pembelajaran, maka diperoleh konsep yang relevan yaitu pembelajaran secara individu dan kelompok.

Merumuskan Tujuan Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator. Kompetensi dasar pada materi pokok pikiran berasal dari KD 3.1 menentukan pokok pikiran dalam teks secara lisan dan tulis.

#### **Tahap Perancangan (*Design*)**

Pemilihan media: Media yang digunakan pada penelitian adalah lembar kerja peserta didik berbasis *mind mapping* yang terdiri dari 3 pembelajaran.

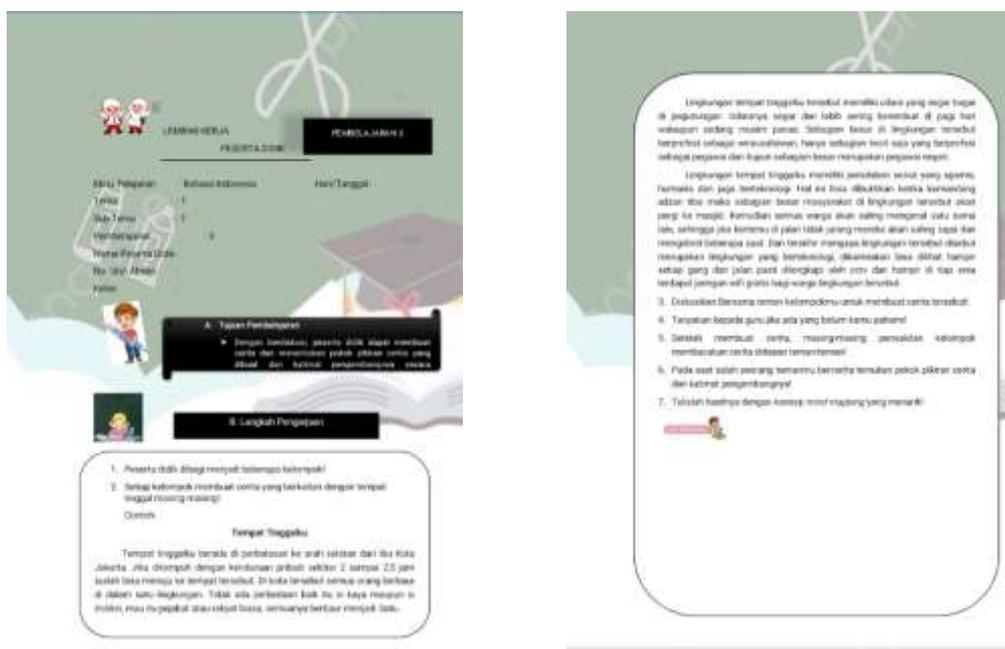
Pemilihan format: bertujuan untuk menentukan format yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan lembar kerja peserta didik berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Format penyusunan LKPD merujuk pada format penyusunan yang dikemukakan oleh Andi Prastowo yang terdiri dari judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, informasi singkat serta tugas yang harus dikerjakan (Andi Prastowo, 2011).

Rancangan Awal: Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan LKPD yang dibuat oleh guru kelas V. Rancangan awal LKPD yaitu:

Format; memiliki ilustrasi/gambar, dan pengaturan ruang/tata letak. Bahasa; merujuk pada pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan struktur kalimat yang sederhana. Isi/materi; diambil pada buku paket berisi materipembelajaran yang disajikan untuk meningkatkan daya pikir peserta didik, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

#### **Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Adapun tampilan produk yang dikembangkan dapat dilihat sebagai berikut:



*Gambar 1. Produk yang dikembangkan*

Hasil Penilaian Validasi Ahli, Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir LKPD yang telah dikembangkan pada tahap perancangan. Untuk mengetahui kriteria dalam menentukan baik atau tidaknya suatu produk maka harus divalidasi oleh validasi ahli (validator). Para ahli tersebut diminta untuk

mengvalidasi LKPD yang dibuat. Kemudian koreksi, masukan dan saran dari para ahli digunakan sebagai bahan refleksi dan sebagai dasar untuk revisi LKPD. Salah satu kriteria utama untuk menilai perangkat pembelajaran layak atau tidak adalah berdasarkan hasil validasi oleh validator. Hasil validasi diuraikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Validasi Terhadap LKPD yang Dikembangkan**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Hasil Penilaian	Kategori
1	Komponen LKPD	Judul, identitas peserta didik, petunjuk penggunaan LKPD, KI, KD dan Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, ruang kosong untuk jawaban	4	Sangat Valid
2	Kelayakan Media	Efisiensi LKPD	3,62	Sangat Valid
3		Keakuratan LKPD	4	Sangat Valid
4		Estetika LKPD	3,83	Sangat Valid
5		Ketahanan LKPD	3,5	Valid
6	Kelayakan	Keamanan LKPD	3,5	Valid

7	Materi	Kesesuaian Materi	4	Sangat Valid
8		Keakuratan LKPD	3,5	Valid
9		Kemutakhiran Materi	4	Sangat Valid
10		Mendorong Keingintahuan	3,5	Valid
<b>Rata-rata</b>			<b>3,74</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis nilai rata-rata kevalidan LKPD dinyatakan dalam kategori sangat valid dengan rata-rata 3,74. Penilaian secara umum untuk LKPD yang dikembangkan ini baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Sehingga LKPD dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan

Perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari

validator, selanjutnya akan di uji cobakan di kelas V MIS Madani Alauddin. Pada tahap ini peneliti langsung menguji cobakan LKPD yang telah dikembangkan. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah LKPD yang telah dikembangkan efektif atau tidak. Adapun hasil dari uji coba yang dilakukan di kelas V MIS Madani Alauddin Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Presentase Hasil Belajar**

Nilai	Ket.	Jumlah	Presentase
$0 \leq \text{TPS} < 59$	Sangat Rendah	0	0%
$60 \leq \text{TPS} < 69$	Rendah	0	0%
$70 \leq \text{TPS} < 79$	Sedang	1	5%
$80 \leq \text{TPS} < 89$	Tinggi	3	15%
$90 \leq \text{TPS} \leq 100$	Sangat Tinggi	16	80%

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas V MIS Madani Alauddin Makassar menunjukkan bahwa peserta didik paham sehingga mendapat nilai dengan terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Dari 20 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ini terdapat 0% peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan 5% berada pada kategori sedang, 15% berada pada kategori tinggi dan 80% berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya terdapat angket respon guru untuk mengukur kepraktisan LKPD yang telah dikembangkan. Berdasarkan respon guru diperoleh hasil bahwa wali kelas V

MIS Madani Alauddin merespon baik LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hasil respon guru menunjukkan setuju terhadap LKPD yang dikembangkan berada pada rata-rata 4 yang berarti LKPD yang dikembangkan praktis untuk digunakan.

**Penyebaran (*Desseminate*)**

Tahap keempat yaitu tahap penyebaran, pada penelitian ini dilakukan penyebaran ke dua sekolah yaitu di tempat penelitian sendiri di MIS Madani Alauddin dan di UPT SDN Kassi masing-masing di wali kelas VA dan VB.

**Pembahasan.**

**Pendefinisian (*define*)**

Pada tahap ini ditetapkan syarat dan batasan terhadap materi yang terdapat dalam LKPD yang akan dikembangkan oleh peneliti. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan merumuskan tujuan. Analisis awal akhir dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan pada pembelajaran. Pada analisis awal akhir hasil observasi diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, pemberian penugasan kepada peserta didik berpaku pada buku paket siswa saja dan LKPD yang masih sangat sederhana sehingga kegiatan peserta didik di kelas bersifat kurang inovatif. Selanjutnya peneliti melakukan analisis peserta didik dari segi kemampuan akademik peserta didik dan tingkat keaktifan peserta didik. Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih kurang. Kemudian langkah selanjutnya ialah analisis tugas/materi yaitu materi yang terdapat pada LKPD yang dikembangkan adalah materi tentang pokok pikiran. Materi ini dipilih dimana peserta didik diharapkan mampu menentukan pokok pikiran pada setiap paragraf. Selanjutnya analisis konsep, pada tahap ini didapatkan konsep pada materi pokok pikiran yaitu menentukan pokok pikiran setiap paragraf dan mengembangkan pokok pikiran menjadi sebuah paragraf. Langkah terakhir pada tahap ini adalah merumuskan tujuan. Tujuannya pada tahap ini ialah untuk memberikan batasan terhadap penyusunan LKPD

yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dengan maksud untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakan LKPD berbasis *mind mapping*.

#### **Perancangan (*Design*)**

Tahap kedua yaitu merancang LKPD, tahap ini dibagi 3 langkah, yaitu pemilihan media yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar, pemilihan format yang mengacu pada adanya ilustrasi/gambar yang menarik, dan pengaturan ruang/tata letak, rancangan awal yang bertujuan merancang isi LKPD sebelum direvisi.

Rancangan Awal LKPD yaitu: Format; memiliki ilustrasi/gambar, dan pengaturan ruang/ tata letak. Bahasa; merujuk pada pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan struktur kalimat yang sederhana. Isi/materi; diambil pada buku paket berisi materi pembelajaran yang disajikan untuk meningkatkan daya pikir peserta didik, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Perbedaan LKPD sebelumnya dan LKPD yang dikembangkan antara lain: LKPD sebelumnya tidak terdapat petunjuk pengerjaan soal, sedangkan LKPD yang dikembangkan terdapat petunjuk pengerjaan soal. LKPD sebelumnya hanya berisi beberapa soal dan jawaban, sedangkan LKPD yang dikembangkan berisi soal dan adanya ruang kosong untuk menulis jawaban. LKPD sebelumnya tidak memuat gambar, sedangkan LKPD yang dikembangkan memuat gambar yang sederhana dan jelas.

#### **Pengembangan (*Develop*)**

LKPD dikatakan valid, jika penilaian validator menunjukkan

pengembangan LKPD didasarkan pada teori yang kuat, serta terjadinya hubungan antara komponen dalam perangkat yang telah ditentukan. Tahap pengembangan ini dilakukan uji kelayakan terhadap desain dan kesesuaian isi LKPD oleh para ahli untuk mendapat masukan berupa kritikan dan saran sebagai acuan perbaikan LKPD tersebut, kemudian peneliti melakukan revisi sehingga didapatkan hasil yang valid.

Dari hasil penelitian hasil data kevalidan menunjukkan rata-rata semua aspek **3,74** yang berada pada kategori **sangat valid**. Hal ini disebabkan karena LKPD yang dikembangkan menarik dan LKPD yang dibuat telah sesuai tujuan yang harus dicapai peserta didik, petunjuk dan informasi yang terdapat didalam LKPD juga mudah dimengerti karena telah merujuk pada departemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan layak dan kualitasnya lebih baik.

Uji coba LKPD bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan. Pembelajaran dikatakan berhasil secara klasifikasi jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai tuntas serta peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar dari KKM yaitu 75. Berdasarkan uji coba LKPD yang dilakukan di kelas V MIS Madani Alauddin Makassar yang berjumlah 20 orang menunjukkan bahwa peserta didik paham dan berhasil mendapat nilai tuntas, sehingga rata-rata ketuntasan 80%.

Kemudian untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang Dikembangkan peneliti memberikan angket kepada wali kelas V dengan jumlah 14 pertanyaan. Dengan kategori penilaian skala 1

sampai 4 yaitu 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang). Hasil tanggapan dari wali kelas V dengan 14 pernyataan ditanggapi dengan memberi tanda centang pada angka 4. Dengan demikian LKPD yang dikembangkan peneliti menunjukkan hasil respon guru yaitu setuju dan berada pada rata-rata **4** yang berarti LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan.

#### **Penyebaran (*Desseminate*)**

Setelah ketiga uji coba terlaksana Selanjutnya penyebaran, pada penelitian ini peneliti menyebarkan LKPD yang dikembangkan ke dua sekolah yaitu di tempat penelitian sendiri di MIS Madani Alauddin Makassar dan di UPT SDN Kassi masing-masing di wali kelas VA dan VB.

#### **SIMPULAN**

Pegembangan LKPD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan model pengembangan 4D (*Four D models*), tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

LKPD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Madani Alauddin Makassar telah dikembangkan dengan nilai rata-rata kevalidan 3,74 berada pada kategori sangat valid. Untuk kepraktisan LKPD diperoleh hasil respon guru terhadap LKPD yaitu setuju dan berada pada rata-rata 4 yang berarti memenuhi kriteria kepraktisan sedangkan untuk LKPD yang telah dikembangkan diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 80% kategori keefektifan. Namun untuk mengetahui lebih lanjut baik tidaknya LKPD yang telah dikembangkan, maka disarankan pada

peneliti selanjutnya agar dapat menguji cobakan pada subjek uji coba yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, Soesetyo Yoyok. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 No. 2.
- Ernawati. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model 4-D Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP Negeri 6 Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, Vol. No. 1.
- Getteng H. Abd. Rahman & Rosdiana. (2020). Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Herdiana, Irena. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Siswa Berbasis *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Skripsi*, Serang, t.p.
- Lestari Ega Ayu. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI. *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radem Intan Lampung.
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta, Diva Press.
- Rahman Nur Asyiah Bulqist. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDIT Takwa Cendekia Makassar. *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Rosdiana dan Muzakkir. (2019). Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia. *Al Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 1 No. 2.
- Sulistiyorini, Sri. (2018) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan literasi Siswa SD Di Kota Semarang. *Jurnal Keatif* 9 No. 1.
- Yulianti, Mitra, dkk. (2019). Pengembangan LKS Bahasa Indonesia Berbasis Konteksual Dilengkapi Dengan Mind Map Pada Materi Puisi Untuk Kelas X SMA N 3 Bukit Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STIKIP Ahlusunnah*, No. 1.